

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

##### 1. Macam-macam Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan pergerakan anggota tubuh yang dilakukan secara sengaja, otomatis, dengan kecepatan dan ketepatan. Keterampilan ini merupakan gerakan kompleks yang terdiri dari ratusan otot. Keterampilan tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan ukuran otot dan bagian tubuh yang terlibat, yaitu keterampilan motorik kasar (grass motor skill) dan motorik halus (fine motor skill).

##### a. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar atau gross motor skill didefinisikan oleh Ricard (1989:11) sebagai keterampilan motorik yang menggunakan otot-otot besar. Sujiono (2005:10) menjelaskan bahwa gerakan-gerakan tersebut membutuhkan koordinasi dari sebagian besar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

Misalnya: melempar, menendang, berjalan dan melompat.

##### b. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus sering juga disebut dengan fine motor skill. Menurut Ricard (1989:11), keterampilan tersebut memerlukan penguasaan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi

mata tangan, dan keterampilan tersebut memerlukan ketelitian, misalnya memotong, merekatkan, menempel, menggambar, dan melukis.

Menurut Maria Evivani dan Renti Oktaria (2020:26), motorik halus merujuk pada gerakan tubuh yang melibatkan seluruh anggota tubuh, melibatkan otot-otot kecil, dan membutuhkan koordinasi mata-tangan seperti membungkuk; menggambar; memotong; menulis; menggenggam; meniru; memasukkan kelereng ke dalam lubang; memeras; menyusun balok; menggunakan kuas, pensil, dan spidol; membuka dan menutup benda dengan mudah; serta menuangkan cairan ke dalam wadah tanpa tumpah.

Menurut Suyadi (2010:69), kemampuan motorik halus dapat meningkatkan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil. Kelompok saraf ini akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti memegang kertas, memanipulasi, menggambar, menulis, dan sebagainya.

## 2. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Dr. Deden Suryana (2016:171), untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran, guru perlu memilih metode yang sesuai dan melaksanakannya dengan menggunakan teknik komunikasi yang efektif. Dalam upaya mengembangkan kemampuan jasmani sejak dini, guru tidak menggunakan cara khusus untuk memperoleh suatu keterampilan melainkan melalui kegiatan pembelajaran *trial and error*

serta melalui observasi, meniru orang lain dan berlatih di bawah bimbingan guru.

Saputra (2005; 114) mengemukakan bahwa perkembangan motorik mencakup perubahan dalam kemampuan motorik yang mewakili hubungan dan kematangan antara individu dan lingkungannya. Perkembangan motorik pada manusia melibatkan perubahan keterampilan gerak dari masa kanak-kanak hingga dewasa, termasuk berbagai perilaku dan keterampilan motorik. Perilaku dan kemampuan motorik saling berinteraksi dengan cara yang beragam.

Kemudian Hurlok (178:150) juga menyatakan bahwa perkembangan motorik berarti mengembangkan kemampuan dalam mengontrol gerakan fisik melalui aktivitas sistem saraf pusat dan saraf yang bekerja sama secara terkoordinasi. Otot kecil memainkan peranan penting dalam koordinasi keterampilan motorik yang baik. Pengendalian muncul dari evolusi pemikiran dan kegiatan kolektif yang telah ada sejak awal keberadaanya. Pada usia 3 tahun, anak-anak sudah bisa memegang benda-benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk selama beberapa waktu.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil untuk mampu melakukan aktivitas seperti menggenggam, mengancingkan baju, dan menulis.

### 3. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Fridani dkk (2010:2.6-2.21), tahapan perkembangan fisik atau motorik mencakup perkembangan motorik dan koordinasi tangan-mata pada anak usia dini, mulai dari masa bayi (0-1 tahun), masa balita (1 sampai 3 tahun), masa pra sekolah (3 hingga 5 tahun), dan tahun-tahun awal sekolah (6 hingga 8 tahun).

#### a. Perkembangan fisik motorik masa bayi (0-1 tahun)

Perubahan yang paling signifikan dalam kemampuan gerak anak terjadi dari saat mereka lahir, ketika mereka belum mampu mengendalikan kepala, kaki, dan tubuh mereka, hingga mereka pertama kali mampu berjalan pada usia satu tahun. Hal ini merupakan perbedaan yang paling mencolok dalam perkembangan gerak anak selama tahun pertama kehidupannya.

#### b. Perkembangan fisik motorik masa balita (1-3 tahun)

★ Pada rentang usia 1-3 tahun, anak akan mengalami perkembangan kemampuan fisiknya mulai dari berjalan dengan gagah hingga menguasai banyak keterampilan fisik yang rumit seperti melempar, menangkap, berlari, menyeimbangkan, dan mengamati. Seiring berjalannya waktu, keterampilan dan gerakan terus berkembang selama beberapa tahun berikutnya hingga kemampuan fisik yang tinggi mulai muncul.

c. Perkembangan fisik motorik masa pra sekolah (4-6 tahun)

Selama pra sekolah, anak-anak mengalami peningkatan dalam perkembangan keterampilan fisik yang signifikan. Gerakan-gerakan seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan kedua kaki terangkat ke udara, dan menyeimbangkan diri kini bisa dilakukan dengan banyak aktivitas yang sebelumnya harus kita hindari.

Menurut Rumini (2004:21-22) tahap-tahap perkembangan motorik yaitu :

a. Merangkak

Pada usia sekitar 8 bulan, bayi berbaring tengkurap dan mulai dapat menarik lutut hingga menghadap wajahnya. Sekitar setengah bulan kemudian, bayi sudah bisa bergerak maju dengan menggunakan lengan dan kakinya untuk menarik tubuhnya ke lantai sampai perut terangkat, kaki ditekuk, kepala menoleh ke arah anggota badan, gerakan merangkak ini disebut ipsilateral.

Pada usia sekitar 10 bulan, bayi masih merangkak dengan tangan dan lutut, kemudian 5 hari kemudian merangkak dengan tangan dan kaki, yang disebut gerakan bilateral.

b. Memegang

Saat bayi memegang benda di bulan-bulan awal, dia masih menggunakan kedua tangannya dengan kemampuan yang sama. Keadaan ini dikenal sebagai ambidextrous. Pada masa ini, bayi

menggunakan kedua tangan dengan bergantian tergantung pada posisi benda yang ingin dijangkau.

c. Berjalan

Pada masa ini anak masih dapat berjalan dengan bantuan, tumit tidak menyentuh tanah, dan langkahnya pendek serta tidak rata. Panjang langkah berangsur-angsur bertambah hingga anak berusia 15 bulan dan kemudian melangkah dengan teratur.

Menurut Sukamti (2007:8-9) tahapan perkembangan motorik halus pada anak meliputi :

- a. Tahap praktek ketrampilan yaitu meliputi Tingkatan refleksi, Tingkatan integrasi sensoris dan perkembangan pola gerakan dasar.
- b. Tahap perkembangan ketrampilan yaitu meliputi penghalusan ketrampilan, tahap penampilan dan Pola kemunduran.

4. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di kelompok bermain, perlu memperhatikan pedoman prinsip yang disarankan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007: 13)

- a) Membenarkan anak untuk bebas dalam berekspresi

- b) Membuat jadwal, menentukan tempat, dan memiliki media serta materi yang dapat mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
  - c) Membantu anak mengembangkan kemampuan untuk memilih metode atau strategi yang tepat dalam melaksanakan tugas dengan menggunakan berbagai macam media.
  - d) Mendorong pertumbuhan keberanian pada anak dan menghindari hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan keberanian anak.
  - e) Menemani anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
  - f) Menciptakan kebahagiaan bagi anak-anak dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi mereka.
  - g) Melakukan pemantauan terhadap setiap pelaksanaan kegiatan
5. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005:146) menjelaskan bahwa perkembangan motorik sebenarnya bertujuan untuk mendukung aspek lain seperti bahasa, kognisi, dan aspek sosial anak. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya semua perkembangan tersebut saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Rudyanto (2005:116), mereka menyatakan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus memiliki mafaat dalam memperbaiki koordinasi antara gerakan tangan dan mata serta dalam melatih kemampuan pengendalian diri terhadap emosi.

Gerak motorik halus sangat berperan dalam perkembangan bakat seni anak, menurut Depdiknas (2007:7). Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan sebagian kecil anggota tubuh dan dikendalikan oleh otak bagian kecil. Dengan demikian, gerakan motorik halus tidak memakan banyak energi namun memerlukan koordinasi yang tepat dan hati-hati.

#### 6. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005; 115), terdapat tiga tujuan utama dari pengembangan motorik halus anak, yakni;

- a. Dapat mengkoordinasikan otot-otot kecil untuk melakukan gerakan jari tangan
- b. Dapat mengkoordinasikan antara kecepatan penglihatan dan pergerakan tangan
- c. Dapat mengontrol perasaan

Kesimpulannya, perkembangan motorik halus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak supaya bisa mencapai perkembangan yang optimal.

#### 7. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Kartini Kartono (1995:2) menyatakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak-anak.

Beberapa faktor tersebut meliputi:

a). Faktor genetik atau bawaan yang ada sejak lahir, merupakan faktor yang memengaruhi individu

b). Faktor lingkungan, yang dapat memberikan dapat positif atau negatif terhadap perkembangan fungsi organ dan fungsi psikis

c). Anak-anak aktif dalam melakukan kegiatan sebagai subjek yang memiliki kebebasan, kemampuan, emosi, dan usaha untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian Rumini dan Sundari (2004:24-26), terdapat beberapa faktor yang bisa mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus pada anak, seperti:

a). Faktor genetik

Setiap orang memiliki faktor genetik yang berbeda-beda yang dapat mendukung perkembangan motorik mereka, seperti kekuatan otot, kualitas syaraf, dan tingkat kecerdasan. Faktor ini dapat mempengaruhi seberapa baik dan cepat seseorang berkembang dalam hal motoriknya.

b). Faktor kesehatan pada periode prenatal

Kemampuan motorik anak akan berkembang dengan baik jika bayi dalam kandungan sehat, terhindar dari paparan zat beracun, serta mendapatkan asupan gizi dan vitamin yang cukup.

c). Faktor kesulitan dalam melahirkan

Kesulitan saat proses persalinan dapat menyebabkan hambatan dalam perkembangan motorik anak. Penggunaan alat bantu seperti vacuum atau tang dalam proses kelahiran dapat menyebabkan kerusakan pada otak bayi. Hal ini dapat menghambat perkembangan motorik anak.

d ). Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan makanan yang baik pada anak-anak setelah dilahirkan akan mempercepat perkembangan keterampilan motorik mereka saat dewasa nanti.

e). Rangsangan

Perkembangan kemampuan motorik anak akan meningkat secara signifikan jika anak diberi rangsangan, bimbingan, dan kesempatan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh mereka.

f). Perlindungan

Setiap orang tua tentu merasa cemas terhadap anaknya, namun dengan terlalu sering membatasi anak dalam bergerak, misalnya dengan terus menggendongnya atau melarangnya naik tangga, hal itu bisa menghambat perkembangan motorik anak.

g). Prematur

Bayi yang lahir lebih awal biasanya bisa mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Prematur adalah kondisi dimana bayi lahir sebelum waktunya.

h). Kelainan

Ketika anak menghadapi tantangan dalam hal kesehatan fisik, mental, emosional, atau sosial, mereka mungkin menemui kesulitan dalam mengembangkan diri.

i). Kebudayaan

Peraturan atau kebiasaan yang ada di suatu daerah dapat berdampak pada perkembangan motorik anak-anak. Contohnya, dalam beberapa wilayah, anak perempuan tidak diizinkan untuk menggunakan tangga. Sehingga, anak perempuan tidak akan mendapat kesempatan untuk naik tangga.

## 8. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Anak tetap bisa mengembangkan keterampilan motorik halus tanpa adanya rangsangan, namun pencapaian kemampuan anak akan terbatas atau hanya mencapai tingkat minimal dalam perkembangannya (Sumantri, 2005:121). Melalui pemberian rangsangan untuk anak guna meningkatkan kemampuan motorik halus, dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang memerlukan kehati-hatian, kejelian, dan kesabaran dalam melaksanakannya. Sebagai aktivitas yang dapat dikerjakan untuk merangsang perkembangan koordinasi halus anak termasuk menggunakan gunting, menggambar, mewarnai, lipat, main adonan, dan finger painting.

### **B. Hakikat Menggunting Dan Menempel**

#### 1. Pengertian Menggunting dan Menempel

Menggunting dan menempel memiliki peran penting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus seseorang. Kemampuan motorik ini sama pentingnya dengan kemampuan berpikir, interaksi sosial, dan

karakter seseorang. Dengan aktivitas memotong dan menempel, anak akan mengembangkan keterampilan motorik halusnya dengan melatih kerja sama antara tangan dan mata, meningkatkan fokus, meningkatkan rasa kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan menulis, mengekspresikan diri, dan merangsang kemampuan kognitif. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dengan melakukan aktivitas potong dan tempel, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Peningkatan ini naik dari 33% pada siklus pertama dan menjadi 80% pada siklus kedua.

## 2. Kegiatan Menggunting Dan Menempel

Menurut Sukardi (2009:7.5), gunting efektif dalam melatih anak menggunakan alat dan melatih keterampilannya dalam memotong objek grafis. Latihan memotong yang benar membantu mengembangkan keterampilan motorik anak saat mereka belajar memilih tempat memotong. Pemotongannya dapat dilakukan dengan cara memotong bagian luar bahan berwarna dengan jarak 1 mm agar luas warna tidak terbatas dan jumlah kertas putih tetap ada.

Gunting merupakan alat utama dalam kegiatan memotong karena tidak ada alat penggantinya kecuali gunting itu sendiri. Namun, perlu diingat bahwa ketika berhadapan dengan anak kecil yang berisiko besar jika menggunakan alat tajam. Jadi, orang tua/guru bisa memilih gunting yang ujungnya membulat atau tumpul. Produsen gunting kini memikirkan berbagai jenis gunting untuk anak, sehingga gunting untuk pekerjaan anak tidak berukuran kecil tetapi dibuat dengan ujung yang membulat atau berbulu halus sehingga tidak berbahaya bagi anak.

Memotong akan mengajarkan anak keterampilan, sikap, dan apresiasi. Keterampilan dapat diperoleh melalui penggunaan gunting oleh anak-anak saat memotong kertas, memotong stiker dengan benar, mengidentifikasi hal-hal yang bisa dan tidak boleh dipotong, serta kemampuannya bertahan dalam melakukan pemotongan dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui kemampuan tersebut, anak akan memperoleh keterampilan.

Menurut Sukardi (2009: 75) menempel/kolase adalah kegiatan yang mengikuti pemotongan. Menempel ini merupakan kegiatan finishing dari kegiatan 2M, karena jika proses menempel selesai maka kegiatan 2M juga berakhir. Memotong dan menempel mempunyai fungsi motorik karena dapat diukur dari ketajaman yang dihasilkan dan pergerakan gambar pada saat menempel. Menempelkan suatu gambar dapat dianggap baik jika berada pada tempat yang tepat sebagai kolom kosong dengan pembatas untuk membatasi objek gambar.

Langkah terakhir dari operasi potong dan tempel (2M) adalah menempel. Setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan memotong, mereka akan merekatkan dahan dan daun yang dipotong. Pada tahap ini diperlukan keterampilan khusus karena kegiatan attachment pada anak usia dini tidaklah mudah. Sebagai seorang pendidik hendaknya membimbing anak untuk ikut serta dalam pengeleman, bahkan memegang tangan mereka dalam pengeleman dan pengeleman agar lem tidak menempel pada bagian lain sehingga menimbulkan kerusakan atau komplikasi.

Menurut Muharam (1991/2002 : 130) bahwa kegiatan menggunting, melipat dan menempel sama dengan merakit dan membangun. Hanya tingkat kesulitannya

agak kurang dibandingkan merakit dan membangun yang dibandingkan diatas. Juga bahan yang dipergunakan hanya karton atau kertas tebal dan lem. Tujuan keterampilan ini memberikan keterampilan yang mudah dikerjakan dan dengan cepat dapat menghasilkan karya. Keterampilan ini sangat terkenal di Jepang. Karena keunikannya sering dijadikan sebuah karya seni.

### 3. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting dan Menempel

Menurut Pamadhi (2009: 7,29), penggunaan gunting, pemotongan daun kering, pemotongan pada tempat yang tepat, pemotongan secara akurat apa yang boleh dan tidak boleh dipotong, serta kemampuan menahan pemotongan dalam waktu yang relatif lama. Bagian-bagian yang dibuatnya ditempatkan (dipasang pada posisi yang benar). Setelah dipotong, sebelum diberi lem, ia akan menyelaraskannya kembali untuk melihat apakah masih bagus atau tidak.

Langkah-langkah kegiatan menggunting dan menempel pada penelitian ini adalah:

#### a). Pengenalan

Guru mengenalkan media yang akan digunting dan ditempel oleh anak, di sini guru menggunakan media gambar lingkaran, segi tiga dan kotak.

#### b). Permainan

Guru menjelaskan cara melakukannya dengan menggunakan sarana yang disediakan guru dan anak melakukannya. Di sini, guru menginstruksikan murid untuk memotong gambar sesuai dengan contoh yang diberikan. Di sini guru menilai apakah potongan yang dilakukan anak bagus atau tidak. Setelah gambar-gambar

tersebut dipotong, anak akan menambahkannya ke dalam buku bait suci atau jurnal yang diberikan oleh guru. Anak diharapkan mampu memotong sesuai pola yang diberikan guru, kemudian menuliskannya di buku catatan sesuai bentuk benda, tidak dilipat, atau dilipat ke bawah, agar ekornya tidak patah saat dipotong. gambarnya dekat buku.

Anak mampu menggunting danmenempel dengan rapi contohnya pada saat guru memperlihatkan gambar paha ayam dan menempelkannya di buku menempel.

Anak mampu maengekspresikan dirinya melauai seni menggunakan berbagai media. Dengan media yang diberikan guru diharapkan anak dapat mengekspresikan diriny sendiri dengan kemampuan yang dimiliki anak tanpa meniru teman yang lain.

### **C. Kerangka Berfikir**

Menurut Santrock (2007:216), keterampilan motorik halus melibatkan kemampuan untuk melakukan gerakan halus, sehingga keterampilan motorik halus berhubungan dengan gerakan-gerakan halus. Mengambil mainan, mengaitkan kancing baju, atau melakukan kegiatan lain yang membutuhkan kefasihan tangan adalah tanda dari kemampuan motorik halus. Keterampilan motorik halus melibatkan kontrol atas gerakan-gerakan kecil, seperti kemampuan menggunakan jari-jari tangan dengan cekatan.

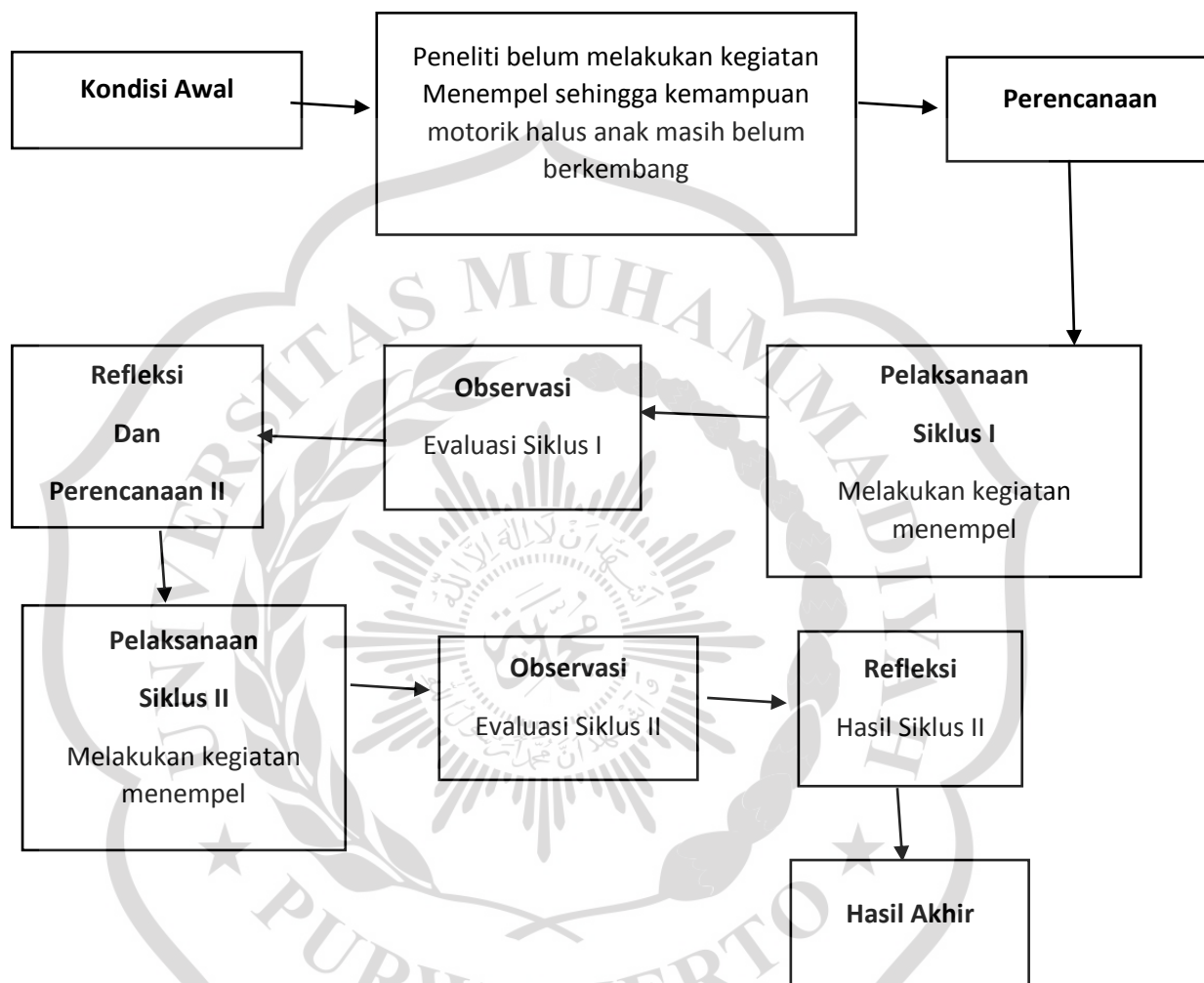
Peneliti memulainya dengan mengobservasi tahap awal pembelajaran TK (Taman Kanak-Kanak), yaitu pada saat anak masih lemah dalam

kemampuan motoriknya, termasuk keterampilan motorik halus memotong dan menempel.

Setelah observasi, maka peneliti memulai penelitian dengan melaksanakan siklus I, program yang digunakan adalah tugas *cut and paste*. Anak-anak diamati mengikuti pelajaran yang diberikan peneliti. Pada awalnya, pembelajaran di siklus pertama menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Meskipun demikian, anak-anak terlihat menikmati pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, yaitu kegiatan potong dan tempel serta menempel pola jeruk di buku tempel.

Setelah dilakukan Siklus I sebanyak tiga sesi ternyata hasil belajar yang dicapai masih minim sehingga peneliti mengulangi pembelajaran dengan menggunakan Siklus II yang terdiri dari tiga sesi dengan prinsip yang sama. Dengan menggunakan program ini hasil belajar anak akan meningkat, mereka menjadi lebih positif dan mereka akan mengatakan bahwa pembelajaran telah berhasil.

Berikut adalah diagram kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian :



#### D. Hipotesis tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan motorik halus anak-anak dalam kegiatan memotong dan menempel akan mengalami peningkatan di KB Aisyiyah Insan Mentari, Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.